

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021

Aliya¹, Fitri Sagantha²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Putrialiya090@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, dosen02329@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Profit Sharing Levels, Capital Adequacy Levels and Non-performing Financing on Mudharabah Financing, profit sharing rates are measured by calculating mudharabah profit sharing divided by mudharabah financing, Capital adequacy levels are measured by calculating total capital divided by risk-weighted assets, Non-performing financing is measured by calculating non-performing financing divided by total financing. And mudharabah financing is measured by calculating the total amount of mudharabah financing divided by the total financing. The population in this study were Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2017-2021. The number of samples in this study was 7 companies obtained through purposive sampling method. Obtained sample data as many as 35 data. The type of data in this study is secondary data with quantitative research methods and descriptive approaches. The analytical technique used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. This research is processed using software eviews 10 and shows that (1) Profit Sharing Rate has no effect on mudharabah financing, (2) Capital Adequacy Level has a negative effect on mudharabah financing, (3) problem financing has a positive and significant impact on mudharabah financing.

Keywords: Profit Sharing Rate, Capital Adequacy Level, Non-performing Financing, mudharabah financing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah tingkat bagi hasil di ukur dengan menghitung pendapatan bagi hasil mudharabah dibagi pembiayaan mudharabah, Tingkat kecukupan modal di ukur dengan menghitung total modal di bagi aktiva tertimbang menurut resiko, pembiayaan bermasalah diukur dengan menghitung pembiayaan bermasalah di bagi total pembiayaan. Dan pembiayaan mudharabah di ukur dengan menghitung jumlah total pembiayaan mudharabah di bagi total pembiayaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2021 Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Diperoleh data sampel sebanyak 35 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 10* dan menunjukkan bahwa (1) Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan mudharabah, (2) Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah, (3) pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Kata Kunci: Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Mudharabah

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah sistem pembiayaan mudharabah diperlukan menjadi produk pembiayaan yg bisa mendominasi pembiayaan yg terdapat di bank syariah. Hal ini ditimbulkan secara teknis pembiayaan mudharabah ialah akad kerjasama usaha antara 2 pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Dengan sistem mudharabah diperlukan lebih mampu menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan buat bisa membentuk lapangan kerja yang baru. Mudharabah dengan konsep bagi hasil adalah sebuah konsep yang sangat tepat diterapkan sang bank syariah buat menggantikan sistim bunga di bank konvensional. Selain itu apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah buat lebih berani dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan mudharabah (praptoyo, 2017).

Pembiayaan mudharabah sendiri merupakan salah satu produk pembiayaan bank syariah sebagai instrumen perekonomian dalam Islam berdasarkan bagi hasil, dimana pada posisi ini mudharabah secara tepat dipahami sebagai salah satu instrumen pengganti dari sistem bunga serta dapat diterapkan oleh lembaga keuangan syariah dana. Menurut Syafi'i Antonio, mudharabah ialah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. laba perjuangan secara mudharabah dibagi dari kesepakatan yang dituangkan pada kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. akad mudharabah dalam perbankan syariah dibolehkan dalam Islam, karena terdapat kebaikannya yaitu salingmembantu antara pemilik kapital menggunakan seseorang pakar dalam memutarakan uang. Atas dasar saling menolong pada pengelolaan modal itu, Islam memberi kesempatan untuksaling bekerja sama antara pemilik modal menggunakan seorang yg trampil pada mengelola serta memproduktifkan modal. (Kartika Soetopo, David P.E. Saerang, Lidia Mawikere, 2016)

Tabel 1. Persentase *Non performing financing* pada Bank Umum Syariah 2016-2020

Tahun	NPF
2016	4,42
2017	4,76
2018	3,26
2019	3,23
2020	3.13

Sumber: diolah dari Otoritas Jasa Keuangan (2019 dan 2020)

Berdasarkan tabel di atas Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan tingkat *Non performing financing* (NPF) pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan yaitu dari 4,42% menjadi 4,76% hal ini menandakan kalau kredit bermasalah padaperbankan syariah terbilang cukup buruk namun masih dalam batas toleransi karena persentasenya dibawah 5%. Kemudian pada tahun 2016 hingga tahun 2020 tingkat NPF terus mengalami penurunan dari tahun 2018 tingkat NPF sebesar 3,26%, tahun 2019 tingkat NPF sebesar 3,23% dan tahun 2020 tingkat NPF sebesar 3,13%. Hal ini menandakan kredit bermasalah pada perbankan syariah baik dan bank akan semakin mengalami keuntungan apabila tingkat NPF semakin rendah karena rendahnya NPF menandakan rendahnya tingkat risiko dana tidak kembali.

Tabel 2. Tingkat Rasio *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

Tahun	Tingkat Rasio CAR	Total Pembiayaan
2015	15,02	40.878
2016	16,63	44.047
2017	17,91	44.977
2018	20,39	44.819
2019	20,59	51.850
2020	20,93	56.062

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015-2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat rasio CAR pada tahun 2015 sebesar 15,02% dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 40,878 miliar. Tahun 2016 nilai CAR yaitu 16,63% dengan total pembiayaan pada tahun tersebut sebesar Rp 44.047 miliar. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat kecukupan modal sebesar 17,91% dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 44.977 miliar dan pada tahun 2018 tingkat rasio CAR 20,39% dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 44.819 miliar serta pada tahun 2019 tingkat rasio CAR tidak jauh berbeda dengan

tahun sebelumnya yaitu 20,59% dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 51.850 miliar. Akhir Juli 2020 jumlah rasio CAR sebesar 20,93% dengan pembiayaan mencapai Rp 56.062 miliar.

Dalam Latar Belakang Penelitian ini terdapat perbedaan pendapat hasil penelitian sebelumnya. Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Pengaruh secara simultan Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Mudharabah. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Mudharabah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Syariah Enterprise Theory

Menurut Meutia (2010) dalam penelitian. (Ruddin,2020) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah S.W.T. yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Syaria Enterprise Theory adalah teori akuntansi yang menjelaskan tentang ekuitas atau kepemilikan suatu organisasi atau entitas dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Sebelum adanya *syariah enterprise theory*, ada beberapa teoriteori ekuitas yang bermunculan diantaranya yaitu *entity theory*, *fund theory*, *proprietary theory*, *residual equity theory*, dan *enterprise theory*. Diantara teori tersebut, yang dianggap paling sesuai dalam pandangan Islam yaitu *enterprise theory*. *Enterprise theory* mempunyai pengertian yang luas dimana teori ini lebih bersifat sosial dan menekankan pada aspek-aspek sosiologi dan pertanggungjawaban.

Oleh karena itu, untuk membangun suatu sistem ekonomi Islam khususnya akuntansi syariah teori ini dijadikan sebagai alternatifnya. Dalam konsepnya, teori ini memfokuskan pada keterlibatan seluruh pihak dan yang memiliki kepentingan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap perusahaan sehingga dalam operasionalnya perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan banyak kelompok seperti kreditur, karyawan, pemerintah, pemegang saham, dan

masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep akuntansi syariah yang memiliki corak sosial dan berorientasi untuk kepentingan stakeholders daripada stockholders

Implementasi serta penerapan dari *syariah enterprise theory* pada penelitian ini artinya bahwa bank umum syariah diwajibkan buat tunduk terhadap *syariah enterprise theory* pada menjalankan operasional usahanya. karena pada dasarnya bank awam syariah tidak cukup hanya dengan wajib bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan saja, melainkan pula memiliki tanggung jawab yg penuh kepada para stakeholder serta pada Allah S.W.T. kondisi ini sejalan menggunakan prinsip *syariah enterprise theory* yg diklaim sebagai teori yang menekankan pada nilai keadilan, kebenaran, kepercayaan dan tanggung jawab.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Pada penelitian menggunakan data-data laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Laporan keuangan tahunan di peroleh dari website resmi Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan bank umum syariah.

3.2 Populasi Dan Sample

Penelitian ini di lakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan dan Berbentuk Bank Umum Syariah (BUS), dalam otorisasi jasa keuangan terdapat 13 bank umum syariah periode 2017-2021. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.3 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang seluruh modalnya di tanggung oleh pemilik dana dan yang lainnya (nasabah) menjadi pengelola untuk menjalankan usaha yang produktif (Elan Kurniawan & komisah ,2020).

$$\text{Pembiayaan Mudarabah} = (\text{Total Pembiayaan Mudhrabah})$$

3.4 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah atau dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat Bagi Hasil adalah nisbah atau perbandingan yang di nyatakan dengan angka seperti persentase untuk membagi hasil usaha. Tingkat bagi hasil dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \text{Pendapatan Bagi Hasil} / \text{Pembiayaan Mudharabah} \times 100\%$$

2. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Tingkat Kecukupan Modal adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang di miliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang di berikan kepada nasabah. Tingkat Kecukupan dapat dihitng dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \text{total modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

3. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

Pembiayaan Bermasalah adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan dari pembiayaan yang di salurkan. Pembiayaan bermasalah dapat dihitng dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total pembiayaan} \times 100\%$$

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi berganda ini di gunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Mudharabah yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Pembiayaan Mudharabah
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien Regresi
X ₁	= Tingkat Bagi Hasil
X ₂	= Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

X_3 = Pembiayaan Bermasalah (NPF)
E = Koefisien Error

Terdapat beberapa pengujian yang dapat menguji hipotesis dalam analisis linier berganda yaitu koefisien determinasi, uji t dan uji f

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2019:98) menyatakan Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

3. Uji f

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 pada tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Pembiayaan Mudhrabah	TBH	CAR	NPF
Mean	178614651.085	0.104143	24474.86	2.828286
Median	91408832	0.112000	22090.00	2.800000
Maximum	756513534	0.193000	65290.00	8.930000
Minimum	246.0000	0.013000	11510.00	0.010000
Std. Dev.	222114814.119	0.039472	12143.17	2.083451
Skewness	1.293122	-0.685930	1.755835	0.860034
Kurtosis	3.634230	3.556757	5.918375	4.123666
Jarque-Bera	10.34090	3.196632	30.40442	6.155997
Probability	0.005682	0.202237	0.000000	0.046051

Sum	6.25E+09	3.645000	856620.0	98.99000
Sum Sq. Dev.	1.67738968214851	0.052974	5013521674.28	147.5861
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *evIEWS 10*, 2022

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah

Hasil dari analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 178614651.085 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 91408832. Variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai maksimum 756513534 dan nilai minimum 246.000 dengan standar deviasi 222114814.119. Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa Bank Syariah Indonesia(BSI) pada tahun 2021 yang memiliki nilai pembiayaan mudhrabah minimum, sedangkan nilai pembiayaan mudhrabah maksimum dimiliki oleh Bank Muamalat Tahun 2019.

2. Tingkat Bagi Hasil (TBH)

Hasil dari analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.104143 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0.112000. variabel tingkat bagi hasil memiliki nilai maksimum 0.193000 dan nilai minimum 0.013000 dengan standar deviasi 0.039472. Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa Bank KB Bukopin syariah pada tahun 2017 memiliki nilai maksimum, sedangkan nilai tingkat bagi hasil minimum dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2017.

3. Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Hasil Dari Analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa variabel tingkat kecukupan modal memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 24474.86 dengan nilai tengah 22090.00. Variable tingkat bagi hasil memiliki nilai maximum 65290.00 dan nilai minimum 11510.00 dengan standar deviasi 12143.17. Dari perhitungan tersebut dapat di ketahui bahwa bank syariah indoensia pada tahun 2018 memiliki nilai maximum, sedangkan tingkat kecukupan modal minimum dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017.

4. Pembiayaan bermasalah (NPF)

Hasil dari Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.828286 dengan nilai tengah 2.800000. Variabel pembiayaan bermasalah memiliki nilai *maximum* 8.930000 dan nilai minimum 0.010000 dengan standar deviasi 2.083451. Dari perhitungan

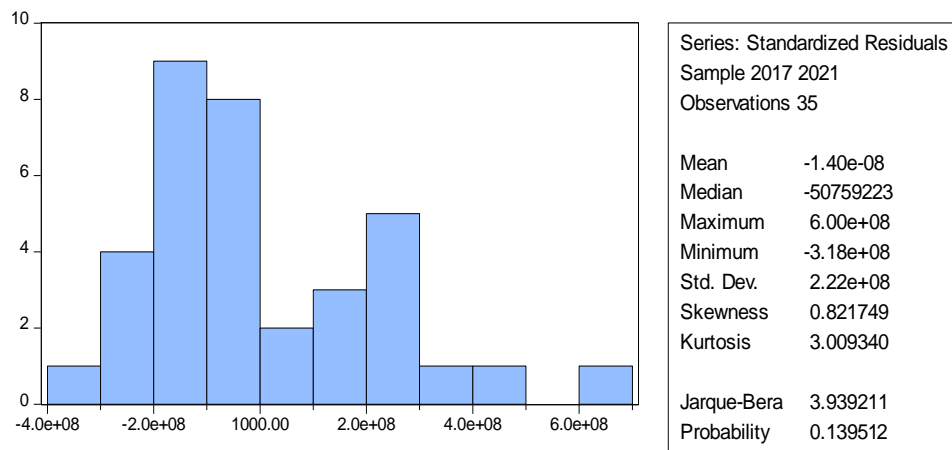
tersebut dapat di ketahui bahwa bank syariah tahun 2017 memiliki nilai maximum, sedangkan pembiayaan bermasalah minimum dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2020 dan 2021.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual hasil regresi persamaan terdistribusi dengan normal atau tidak. Nilai signifikan dari residual yang berdistribusi normal adalah jika nilai probabilitas dalam pengujian *Jarque Bera* lebih dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali dan Ratmono, 2013:165-168). Berikut hasil uji normalitas:

Gambar 1. Uji Normalitas



sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 10.0,2022

Dapat Dilihat dari grafik histogram di atas nilai Jarque-Bera sebesar 3.939211, sementara nilai probability 0.139512 yang mana lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017: 71) Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk melihat apakah adanya korelasi linier antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independenya. Uji multikolinearitas dapat di katakana mengandung unsur multikoliaritas jika correlation matriks antar variable independen memiliki hasil > 0.85 , sedangkan jika korelasi antar variable independen < 0.85 maka model tersebut lolos uji multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	TBH	CAR	NPF
TBH	1.000000	-0.312783	-0.265590
CAR	-0.312783	1.000000	0.247363
NPF	-0.265590	0.247363	1.000000

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 10.00, 2022

Berdasarkan tabel 4,10 di atas, hasil perhitungan menunjukkan semua variable independen mempunyai nilai < 0.85 . dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa seluruh variable independen tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi memiliki varian yang sama atau tidak pada pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa metode pengujian yang dapat di gunakan diantaranya yaitu metode grafik, uji *park*, uji *glejser*, uji *white*, uji *goldfield-quandt*, uji *breusch pangan godfrey*, uji *koefisien korelasi spearman*, dan uji *Harvey*.

Dalam penelian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, peneliti menggunakan Uji *White*, berikut adalah Hasil Uji *White*

Tabel 4. Uji Heteroskedastitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	1.134008	Prob. F(9,25)	0.3767
Obs*R-squared	10.14633	Prob. Chi-Square(9)	0.3388
Scaled explained SS	7.941278	Prob. Chi-Square(9)	0.5401

Sumber : data di oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di ketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisiitas, hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,3388 dimana nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05($0,3388 > 0,05$) sehingga dapat di simpulkan bahwa residual memiliki ragam homogeny dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi, yang artinya data yang di gunakan terbebas dari gejala *Heteroskedastisitas*.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (basuki dan prawoto, 2017: 297). Kriteria pengujian dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai DW, jika nilai DW berada di antara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.372444	Mean dependent var	56740062
Adjusted R-squared	0.311712	S.D. dependent var	157997225.13
S.E. of regression	131079404.34	Sum squared resid	5.32636117517
F-statistic	6.132650	Durbin-Watson stat	1.803061
Prob(F-statistic)	0.002127		

Sumber: data diolah oleh penulis dengan *E-Views 10.0*, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,803061 dimana nilai DW tersebut berada di antara -2 sampai + 2 atau $-2 < DW < +2$ sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variable independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linear berganda ini di gunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudhrabah yang di nyatakan dengan angka-angka. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	294983816.11	122417497.89	2.409654	0.0221
X1	-275137158.95	626539605.18	-0.439138	0.6636
X2	-10425.73	2682.783	-3.886165	0.0005
X3	59206456	15831255	3.739846	0.0007

Sumber: data diolah oleh penulis dengan *E-Views 10.0*, 2022

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PM = 294983816.11 + -275137158.95TBH + -10425.73CAR + 59206456NPF + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 294983816.11, menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka variabel dependen yaitu pembiayaan mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 294983816.11.
2. Koefisien regresi Tingkat Bagi Hasil adalah sebesar -275137158.95 artinya apabila tingkat bagi hasil naik sebesar 1 satuan, maka tingkat bagi hasil akan turun sebesar 275137158.95.
3. Koefisien Tingkat Kecukupan modal adalah sebesar -10425.73 artinya Tingkat kecukupan modal naik sebesar 1 satuan, maka tingkat kecukupan modal akan turun sebesar 10425,73.
4. Koefisien Pembiayaan Bermasalah adalah sebesar 59206456 artinya pembiayaan bermasalah naik sebesar 1 satuan, maka pembiayaan bermasalah akan naik sebesar 5920646, dengan asumsi variabel lainnya sama.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (ghozali,2017). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.372444	Mean dependent var	56740062
Adjusted R-squared	0.311712	S.D. dependent var	157997225.13
S.E. of regression	131079404.34	Sum squared resid	5.32636117517
F-statistic	6.132650	Durbin-Watson stat	1.803061
Prob(F-statistic)	0.002127		

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 10.0 ,2022

Berdasarkan tabel 7, hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.311712 atau sebesar 31,17%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dapat di jelaskan oleh variabel independen sebesar 31,17% sedangkan sisanya sebesar 68,83% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistic t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (Ghozali,2016). Berdasarkan probabilitas jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya (Angga hidayat dan prima sadewa, 2020)

Hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	294983816.11	122417497.89	2.409654	0.0221
X1	-275137158.95	626539605.18	-0.439138	0.6636
X2	-10425.73	2682.783	-3.886165	0.0005
X3	59206456	15831255	3.739846	0.0007

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 10.0, 2022

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan tabel 8, nilai probabilitas tingkat bagi hasil sebesar 0,66636 dimana lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar -0,439138 dan nilai coefficient sebesar -275137158.95. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hipotesis kedua (H2) dalam peneltian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Pembiayaan Mudhrabah, berdasarkan tabel 8 nilai probabilitas tingkat kecukupan modal sebesar 0,0005 dimana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar -3.886165 dan nilai koefisien sebesar -10425.73 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penilitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah, berdasarkan tabel 4.15 nilai probabilitas pembiayaan bermasalah sebesar 0.0007 dimana lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar 3.739846 dan nilai koefisien sebesar 59206456 hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4.3.4 Uji signifikansi simultan F (uji statistic F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk

menjelaskan apakah semua variabel independen yang masuk ke dalam model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Kriteria dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji F

R-squared	0.372444	Mean dependent var	56740062
Adjusted R-squared	0.311712	S.D. dependent var	157997225.13
S.E. of regression	131079404.34	Sum squared resid	5.32636117517
F-statistic	6.132650	Durbin-Watson stat	1.803061
Prob(F-statistic)	0.002127		

Sumber: data diolah oleh penulis dengan E-Views 10.0 ,2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar 0,002127. Artinya, nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan penelitian ini layak di gunakan.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah. Dalam penelitian ini menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan dari pengeolaan data dengan bantuan software *E-Views* 10.0 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Bagi Hasi Tidak Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021
2. Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh Negative Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021
3. Pembiayaan Bermasalah Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021
4. Variabel Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Pembiayaan Mudharabah

5.2 saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah di kemukakan mengenai pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat kecukupan modal, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel baru yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah dengan menambahkan variabel *return on assets*, *Finance to deposit ratio*, dll yang dapat memperluas pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dan periode penelitian, karena semakin banyak jumlah sampel yang di teliti serta semakin panjang rentang waktu yang di gunakan dalam penlitian, maka akan memberikan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.
3. Bagi bank syariah diharapkan dapat meningkatkan dana yang dihimpunnya salah satu caranya ialah bank syariah dapat bekerja sama dengan nasabah institusi di karenakan dana yang dihimpun nasabah institusi relatif besar. Sehingga dapat meningkatkan optimalisasi pembiayaan mudharabah, dikarenakan, pembiayaan mudharabah yang di salurkan kepada masyarakat dapat mendorong berkembangnya sector rill. Sehingga produktivitas meningkat, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tercapainya kesejahteraan masyarakat. Bank umum syariah dapat lebih memaksimalkan pembiayaan pada sektor usaha kecil menengah (UKM) dengan memberikan modal kerja pada sector produktif tersebut dan meningkatkan kehati-hatian.

Referensi

Journal :

- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 300-305.
- A'yun, Rofiah, K., & Aina, A. (2019). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) Di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 452-467.
- Dalimunthe, P., & Priyanto, J. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Operasi Dengan Kantor Cabang Sebagai

- Pemoderasi. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Fazriani, D., & Mais, G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan). *Urnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar. *Jurnal Pendidikan*, Vol 4(1), 321-328.
- HS Arief, F., Amalia, I., & Riani, W. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Rentabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 5(2), 394-401.
- Jamilah, & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Jenniatty, R. A. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. (*Doctoral Dissertation, STIE Indonesia Banking School*).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, E. (2020). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Nisbah Pembiayaan Mudharabah Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Akunnas Vol 17 No2 2020*.
- Lisa Hanifah, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Terhadap Pembiayaan Mudharabah Di Bank Umum Syariah. *IJE Vol 2 No 1 2020*.
- Masnaeni, A. S. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Vol.2 No.1, (Maret) 2021*, 20-33.
- Miqdad, C. A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Riset Dan Jurnal Akuntansi Vol 1 No1 Februari 2017*.
- Nur Baiti, I., & Wildaniyah, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *JAMER Issn 2723-4843 2020*.

- Nurhidayah, E. K. (2020). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Pembiayaan . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 2 No 2 Juli-Desember 2020*.
- Praptoyo, A. C. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 6 No 9 September 2017*.
- Rifqi Khuamirotnun Nafis, H. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 165*.
- Riyan. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia . *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan Vol 8 No 3 2019*.
- Ruddin, & Poppy. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Shariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi, 4(2)*.
- Sagatha, F. (2020). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Nilai Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1)*.
- Saputri , D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(5)*.
- Sari, D. N. (2015). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariahenterprise Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam Vol. 2, No. 2 .*
- Sholikha, & Fuadatis, A. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi,Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestikbruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economicsjournal, 6(1)*.
- Soetopo , K., Saerang, P., & Mawikere, L. (2016). Analisis Implementasi Prinsip Bagi Hasil, Risiko Dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus:Bank Syariah Mandiri Kc Manado). *Jurnal Accountability , 5(2)*.
- Syahrina Noormala Dewi, M. S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Vol 5 No 1 2021*.
- Wilda Nurhidayah, A. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito SYARIAH. *Economic, Accounting, Management And Business Vol. 4, No. 3, July .*

Wirman, D. M. (2021). Pengaruh Dpk Dan Npf Terhadap Pembiayaan Mudharabah.
Vol. 2 No. 3 Maret 2021.

Book :

Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS*
24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.*
Semarang : Universitas Dipenogoro.

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate.* Semarang : Universitas Dipenogero.

Jaka, S. (2014). *Metode Regresi Data Panel.* Yogyakarta : Ekonisia .

Prawoto, A. T. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis :*
Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung :
Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : CV Alfabeta.

Internet:

www.ojk.co.id